

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah pasti dimulai dengan suatu perencanaan yang merupakan serangkaian petunjuk yang disusun secara logis dan sistematis. Karya tulis ilmiah memerlukan perencanaan yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Merencanakan sebuah penelitian memerlukan desain penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah, 2014, hlm. 205) bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang dibuat sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Desain penelitian merupakan salah satu perencanaan yang penting untuk disiapkan dalam melakukan sebuah penelitian. Terdapat empat pertanyaan mendasar yang akan dijadikan kerangka konseptual dalam melakukan sebuah penelitian, sebagaimana yang dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln (2009, hlm. 253) yaitu, terdapat empat pertanyaan mendasar yang menjadi kerangka konseptual dalam sebuah desain penelitian yaitu (a) bagaimana sebuah desain penelitian terkait dengan paradigma penelitian yang digunakan? Artinya bagaimana bukti-bukti materiil dirangkum dan dikaitkan dengan paradigma dalam pertanyaan penelitian? (b) siapa dan apa yang akan diteliti (c) strategi-strategi penelitian apa saja yang digunakan (d) perangkat metodologi dan penelitian apa yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data.

Dari penjelasan di atas mengatakan bahwa dalam sebuah penelitian kita harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan sebuah penelitian, mulai dari pendekatan apa yang akan dipilih, siapa subjek dan objek penelitiannya, teknik pengambilan data di lapangan, dan lain sebagainya.

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan upaya untuk mengatasi keraguan terhadap kebenaran pengetahuan yang ada atau menjawab pertanyaan yang sering muncul di benak para peneliti, terutama mengenai alasan di balik fenomena tertentu. Oleh karena itu, penelitian harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbarui pengetahuan

dan memuaskan rasa ingin tahu secara ilmiah, guna menarik kesimpulan yang valid. Tanpa penelitian, ilmu pengetahuan akan berhenti berkembang dan kehilangan validitasnya. Penelitian yang baik harus dilakukan dengan cermat dan mengikuti aturan yang ditetapkan, termasuk menggunakan metode yang sesuai dengan objek penelitian untuk menghasilkan data yang akurat. Dua pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kejadian yang dialami oleh pelaku, dengan pendekatan holistic dan deskriptif. Pendekatan kualitatif ini melibatkan analisis data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta sumber-sumber lain seperti buku dan majalah.

Menurut Creswell (2010, hlm 4) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut,

Pendekatan kualitatif adalah sebuah strategi untuk menganalisis dan memahami cara individu dan organisasi memandang isu-isu sosial atau kemanusiaan. Aspek-aspek penting dalam prosedur penelitian ini mencakup merumuskan pertanyaan dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, mengumpulkan data secara khusus dari partisipan, melakukan analisis deduktif terhadap data, bergerak dari tema-tema spesifik ke tema-tema umum, dan menilai signifikansi dari data yang diperoleh. Struktur atau kerangka laporan akhir dari penelitian ini dapat diadaptasi. Peneliti yang melaksanakan penelitian semacam ini perlu mengadopsi strategi induktif, dengan fokus pada makna pribadi dan pengungkapan kompleksitas dari masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan pada alasan bahwa penulis melihat pentingnya pendekatan ini untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana peranan layanan informasi publik dalam menjamin hak mahasiswa memperoleh informasi layanan akademik dan non akademik. Dengan strategi ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang kompleks dan holistik, serta melakukan analisis mendalam terhadap temuan yang diperoleh dari lapangan dan informan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

Selain itu menurut Saleh (2017); Patilima (2013) bahwa penelitian kualitatif terutama fokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan

dengan strategi interaktif, (yakni observasi partisipan, observasi langsung, wawancara mendalam, artefak, dan teknik tambahan). Pemahaman ini diperoleh melalui analisis berbagai konteks dan menjelaskan makna dari situasi serta peristiwa. Pendekatan kualitatif lebih bersifat humanistik karena dalam pendekatan ini fokus pada cara pandang, gaya hidup, serta ekspresi emosi dan realitas dari individu yang diteliti. Penelitian ini disebut sebagai proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau manusia, yang disajikan dalam bentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara mendetail, dan disusun dalam konteks penelitian atau karya tulis ilmiah.

Dengan demikian bahwa dalam penelitian kualitatif fenomena yang diteliti berdasarkan pandangan dari narasumber sebagai partisipan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi sehingga mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam sebuah penelitian ilmiah.

Dari penjelasan di atas mengatakan bahwa dalam sebuah penelitian kita harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan sebuah penelitian, mulai dari pendekatan apa yang akan dipilih, siapa subjek dan objek penelitiannya, teknik pengambilan data di lapangan, dan lain sebagainya.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Selain diperlukan suatu desain dalam sebuah penelitian maka penelitian pun harus mempersiapkan metode penelitian apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Metode yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi deskriptif. Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011, hlm. 33) bahwa “metode penelitian deskriptif adalah metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat”. Dengan demikian menurut penjelasan diatas bahwa metode deskriptif diperlukan untuk mendapatkan informasi secara terperinci dari sebuah fenomena yang sedang diteliti.

Alasan penulis memilih metode penelitian studi deskriptif dalam penelitian ini karena diharapkan dengan studi Deskriptif ini penulis mampu mengungkapkan

dan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta dan data yang menunjang dalam upaya menjamin hak mahasiswa dalam memperoleh informasi publik melalui Unit Layanan Terpadu. Penggunaan metode penelitian studi deskriptif ini yang peneliti lakukan akan berfokus pada peran yang dilakukan oleh Unit Layanan Terpadu sebagai upaya menjamin hak mahasiswa dalam memperoleh informasi publik, dimana peneliti mampu mengungkapkan peran tersebut melalui program-program yang telah direncanakan oleh lembaga, program-program yang sedang dilakukan lembaga, dan program-program yang telah dilaksanakan oleh Unit Layanan Terpadu sebagai upaya menjamin hak mahasiswa dalam memperoleh informasi publik. Selain itu melalui penggunaan metode penelitian studi deskriptif diharapkan mampu mengungkapkan hambatan dan upaya yang dilakukan Unit Layanan Terpadu sebagai upaya menjamin hak mahasiswa dalam memperoleh informasi publik.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian merupakan individu maupun kelompok yang ikut berperan dalam proses penelitian. Partisipan penelitian berkontribusi dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unit Layanan Terpadu Universitas Pendidikan Indonesia
2. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
3. Dosen Pendidikan Kewarganegaraan/Ahli Kebijakan Publik

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam memperoleh data dan informasi. Adapun tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu di Unit Layanan Terpadu Universitas Pendidikan Indonesia karena merupakan tempat berdirinya Unit Layanan Terpadu. Selain itu Unit Layanan Terpadu merupakan salah satu Unit Kerja yang keberadaannya mampu sebagai upaya menjamin hak mahasiswa dalam memperoleh informasi publik. Oleh karena itu dirasa sangat tepat apabila melakukan penelitian tentang Peranan Penyelenggara atau layanan Informasi Publik sebagai upaya menjamin hak mahasiswa dalam memperoleh informasi publik terkait layanan akademik dan non akademik.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau alat yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan fakta dan data mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Teknik pengumpulan data ini menjadi salah satu hal yang harus dipersiapkan dalam sebuah penelitian.

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian kualitatif.

#### 3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara berinteraksi secara langsung pada responden. Berinteraksi secara langsung ini harus ditandai dengan bertemu secara langsung dengan responden yang dituju. Dalam teknik pengumpulan data dengan wawancara ini maka akan ditandai dengan sejumlah pertanyaan yang telah dirumuskan terkait penelitian yang akan dilakukan untuk ditanyakan secara langsung pada responden agar penelitian tidak mengesampingkan kenyataan yang ada pada masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Moleong (2007, hlm. 135) yang mengatakan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.” Dengan demikian bahwa wawancara adalah percakapan antara dua pihak yakni pewawancara dan yang diwawancarai atau narasumber. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 129) “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*”. Dengan demikian wawancara dalam teknik pengumpulan data merupakan proses bertukar informasi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dalam melakukan metode wawancara dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan posisi peneliti terlibat secara intensif dan terlibat dalam kehidupan informan. Menurut McMillan dan Schumacher (2010) mengemukakan bahwa “Wawancara mendalam adalah tanya

jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya”. Dengan demikian dalam wawancara mendalam seorang peneliti terlibat secara langsung dalam wawancara dan ikut terlibat secara intens dengan narasumber dalam proses tanya jawab.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa wawancara sendiri digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas kepada responden. Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data wawancara pada Unit Layanan Terpadu UPI, Mahasiswa UPI. Wawancara yang peneliti gunakan juga merupakan jenis wawancara terbuka sehingga responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan data dalam menjamin hak mahasiswa dalam memperoleh informasi publik, karena teknik pengumpulan data dengan wawancara sangat tepat digunakan karena pengambilan dan pengumpulan data pada Unit Layanan Terpadu, Mahasiswa UPI dan pihak ahli kebijakan publik yang memberikan peran dalam menjamin hak mahasiswa dalam memperoleh informasi publik. Pihak yang menjadi narasumber dalam wawancara yaitu Kepala Seksi layanan informasi publik, staf Unit Layanan Terpadu, dosen, dan mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.3.2 Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung pada objek yang akan dijadikan penelitian. Dengan menggunakan observasi peneliti akan mendapatkan data dan fakta yang lebih jelas, karena observasi ini peneliti dapat melihat secara jelas mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana menurut Satori dan Komariah, 2014, hlm. 104) mengemukakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Syaodih (2006, hlm. 202) bahwa “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap sebuah fenomena yang sedang terjadi”. Dengan demikian menurut kedua penjelasan diatas observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

mengamati sebuah peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang diperlukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. menurut Sugiyono (2022, hlm. 106) “mengemukakan bahwa observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti juga ikut melakukan apa yang dilakukan sumber data dan merasakan suka dukanya”. Dengan demikian menurut penjelasan tersebut observasi partisipatif merupakan keterlibatan peneliti secara langsung dengan objek atau sumber data yang diamati oleh peneliti artinya peneliti berperan aktif dalam proses pengamatan.

Observasi merupakan salah satu teknik yang penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2014, hlm. 105) bahwa pentingnya observasi pada penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan dapat dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung. Dengan demikian menurut penjelasan di atas perilaku seseorang dapat dilihat dan diamati melalui teknik observasi yang berguna dalam memperoleh data yang valid dalam sebuah penelitian.

Menurut Patton (2002) terdapat manfaat dari teknik observasi diantaranya adalah:

1. Dengan berada di lapangan, peneliti dapat memahami situasi secara menyeluruh dan menggunakan pendekatan induktif.
2. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang kurang diamati oleh orang lain.
3. Peneliti dapat menemukan informasi yang tidak diungkapkan oleh responden dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan perspektif yang berbeda dari yang dimiliki oleh responden.
5. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung terhadap kondisi sosial dan suasana yang diamati.

Dengan demikian teknik observasi akan memberikan manfaat pada peneliti untuk melihat dan mengamati fenomena sosial yang terjadi yang mungkin tidak didapatkan dari responden dan kemungkinan setiap orang juga akan memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda pada objek yang sama-sama diamati sehingga eksplorasi peneliti akan sangat berperan dalam observasi.

Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengamati kegiatan atau program yang dilakukan Unit Layanan Terpadu dalam sebagai upaya menjamin hak mahasiswa dalam memperoleh informasi publik. Observasi dilakukan pada kegiatan yang dilakukan oleh ULT dalam setiap layanan informasi yang dilakukan.

### **3.3.3 Studi Literatur**

Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan dalam penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan cara membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan atau materi penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) mengemukakan bahwa, “Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Dengan demikian menurut penjelasan tersebut bahwa studi literature berkaitan dengan aktivitas kepastakaan yakni pengumpulan data dilakukan melalaui catatan atau penelitian sebelumnya yang bisa diperoleh melalui buku, jurnal makalah penelitian, skripsi, tesis, disertasi maupun bentuk karya tulis ilmiah lainnya.

Dalam studi literatur diharapkan mampu mengungkapkan berbagai teori relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teori tersebut kemudian bisa menjadi bahan rujukan dalam bahasan penelitian. Studi literatur bisa digunakan untuk menelusuri sumber-sumber tulisan atau penelitian yang sudah dibuat sebelumnya sehingga diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti sebagai sebuah perbandingan kondisi dan situasi dari penelitian sebelumnya dengan situasi yang terjadi saat ini.

Peneliti menggunakan studi literatur untuk menguraikan teori-teori yang paling relevan dengan keterkaitan Unit Layanan Terpadu Universitas Pendidikan Indonesia dalam mejamin hak mahasiswa memperoleh informasi publik. Teori yang dimuat oleh peneliti dalam penelitian ini diharapkan mampun menjawab permasalahan yang sedang diteliti terkait hambatan maupun tantangan yang dialami Unit Layanan Terpadu di Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.3.4 Studi Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang diambil dari bahasa latin yaitu *docere* yang berarti mengajar. Menurut Mc Millan dan Schumacher (2010)

bahwa, “Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anecdotal, surat, buku harian dan berbagai dokumen. Dokumen tersebut bisa berupa lembaran internal kantor, file, deskripsi program dan data statistik”. Dengan demikian dokumen merupakan rekaan kejadian yang telah terjadi baik berupa video, foto, maupun catatan yang berguna dalam pengumpulan data penelitian.

Sedangkan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data-data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Creswell (2013, hlm. 267) mengatakan bahwa “dokumen-dokumen kualitatif ini merupakan dokumen-dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat.” Adapun dalam penelitian ini pengumpulan data-data atau dokumen yang di kumpulkan berasal dari Unit Layanan Terpadu seperti data pengurus, visi misi, logo lembaga. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 148) mengemukakan bahwa, “melalui studi dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari orang sebagai narasumber tetapi bisa melalui dokumen seperti budaya, karya seni dan karya pikir”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi diperlukan dalam pengumpulan data sebagai bagian dari informasi mengenai fenomena yang diteliti yang dapat bersumber dari rekaman maupun kumpulan dokumen. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif bisa menjadi pelengkap informasi dari teknik pengumpulan data lainnya seperti observasi dan wawancara.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai dokumen yang dimiliki oleh Unit Layanan Terpadu UPI yang dapat berupa rekaman, tulisan, foto maupun catatan-catatan lain terkait perkembangan Unit Layanan Terpadu mulai dari latar belakang pembentukannya hingga saat ini.

### **3.3.5 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan tentang apa yang peneliti dengar, lihat, alami, atau pikirkan untuk pengumpulan data yang kemudian direfleksikan dalam penulisan kualitatif tentang data yang diperoleh selama proses penelitian. Bogdan & Biklen (1997). Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti dengan membuat catatan-catatan singkat tentang pengamatan dan semua peristiwa yang terjadi

selama proses penelitian. Catatan ini nantinya akan diubah menjadi catatan yang lebih lengkap dan detail. Catatan lapangan dapat diturunkan dari semua peristiwa yang peneliti lihat atau dengar selama penelitian.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

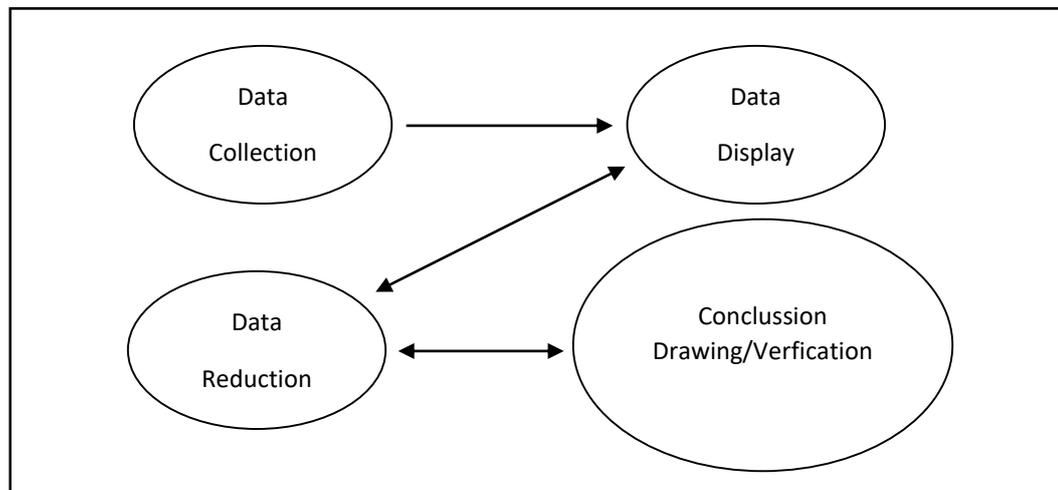
Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Analisis data dilakukan setelah data-data penelitian sudah terkumpul. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 200) mengemukakan bahwa “Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan data itu lebih jelas dan dapat diperoleh maknanya”. Dengan demikian analisis adalah suatu proses mengurai masalah menjadi bagian-bagian yang lebih jelas. Menurut Moleong (2006, hlm. 248) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat proses mencatat, mengumpulkan, memilah, membuat ikhtisar dan berpikir mencari lalu menemukan pola hubungan dari temuan temuan umum. Dengan demikian dalam analisis data perlunya peneliti untuk menguraikan suatu masalah dalam fenomena sosial yang diteliti menjadi data yang jelas dan dapat diambil maknanya. Proses tersebut bisa dilakukan melalui pencatatan, membuat ikhtisar dengan mencari pola hubungan dari temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dapat dilakukan secara bersamaan dan terus-menerus. Tujuannya adalah mengatur dan mengelompokkan data sesuai dengan kerangka penelitian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian tersebut.

Menurut Saleh (2017, hlm. 74) bahwa pada analisis data kualitatif melibatkan data berupa kata-kata daripada angka. Data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, dan perekaman audio, dan sering kali diproses sebelum digunakan. Dalam analisis kualitatif, data tersebut diinterpretasikan dan disusun dalam bentuk teks yang lebih lengkap untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 218) terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Berikut ini merupakan tahapan analisis data menurut Miles and Huberman,



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data  
Sumber : Miles dan Huberman (dalam Satori dan Komariah 2014)

### 3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

*Data reduction* atau reduksi data merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam proses analisis data. Dalam reduksi data ini peneliti memilih data mana saja yang akan digunakan oleh peneliti, data tersebut merupakan data yang telah dikumpulkan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Menurut Satori dan Komariah, (2014, hlm. 219) bahwa “tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan artinya dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang belum pernah ditemui, tidak dikenal, belum memiliki pola hal-hal tersebut justru yang harus dijadikan penelitian dalam reduksi data”. Dengan demikian dari penjelasan tersebut dalam reduksi data pentingnya untuk bisa melakukan filter atau memilih data mana yang paling tepat digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Reduksi data merujuk pada proses pengurangan kompleksitas dari data yang ada dengan cara mempertahankan informasi yang penting atau relevan, sementara informasi yang kurang penting atau redundan dihilangkan atau disederhanakan. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mempermudah analisis, penyimpanan, dan pengelolaan data dengan tetap mempertahankan nilai informasi yang diperlukan.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu program-program yang dilakukan oleh Unit Layanan Terpadu, data terkait pelaksanaan program-program Unit Layanan Terpadu, data terkait keberhasilan program yang dilaksanakan Unit Layanan Terpadu Unit Layanan Terpadu, hambatan dan upaya yang dilakukan Unit Layanan Terpadu sebagai upaya menjamin hak mahasiswa dalam memperoleh informasi publik. Dengan adanya data yang terpilih maka akan memberikan kemudahan dan mengefektifkan pengolahan data.

### **3.4.2 Display Data (Penyajian Data)**

*Display data* atau penyajian data merupakan bentuk penyajian data yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data. Setelah data di reduksi maka peneliti akan mengorganisir dan menyusun data dengan pola yang saling berhubungan agar penelitian akan mudah untuk dipahami. Sugiyono (2012, hlm. 249) menjelaskan bahwa “Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya.” Kemudian menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 219) bahwa fungsi dari display data atau penyajian data adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta untuk mempersiapkan rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya. Dengan demikian dengan display data atau penyajian data diharapkan peneliti mengetahui dan memahami data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data kemudian mampu menafsirkan atau menjabarkankan berbagai data dari sebuah proses penelitian yang telah dilakukan apakah sudah relevan dan valid atau masih terdapat data yang belum lengkap sehingga bisa dilakukan pengumpulan data kembali untuk melengkapi data yang diperlukan.

Dengan adanya display data atau penyajian data maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data karena dengan adanya display data ini akan menyederhanakan data atau mempermudah peneliti dalam menemukan keterkaitan atau hubungan antara satu data dengan data yang lainnya. Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian terkait peranan Unit Layanan Terpadu dalam menjamin

hak mahasiswa untuk memperoleh informasi publik terkait dengan layanan akademik dan non akademik.

### **3.4.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data)**

Dalam penelitian kualitatif langkah terakhir dalam pengolahan data adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Dengan melakukan verifikasi data ini maka peneliti akan menemukan kebenaran dugaan awal atau kesimpulan awal dengan kesimpulan akhir yang ditemukan di lapangan. Verifikasi data akan dianggap kredibel dan valid apabila dugaan awal atau kesimpulan awal telah dilengkapi dengan data-data atau bukti-bukti yang ditemukan langsung di lapangan.

Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 220) kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian yang belum ditemukan sebelumnya sehingga peneliti dapat menemukan hubungan kausal, hipotesis atau teori dari permasalahan yang sedang diteliti.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan penelitian ataupun mungkin juga tidak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2022, hlm. 142) bahwa “penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan”. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti diharapkan mampu menjawab permasalahan yang diteliti terkait peranan Unit Layanan Terpadu dalam menjamin hak mahasiswa untuk memperoleh informasi publik. Penarikan kesimpulan dalam penelitian adalah proses penting di akhir sebuah studi atau eksperimen untuk menyimpulkan temuan utama dan implikasi dari hasil yang diperoleh.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila telah teruji keabsahannya. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 164) bahwa penelitian

kualitatif harus memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

### **3.5.1 Keterpercayaan (*credibility/validitas Internal*) peneliti**

Peneliti selalu berpatokan pada data oleh karena itu data harus benar-benar valid dan dapat dibuktikan kebenarannya. Menurut Menurut Satori dan Komariah, (2014, hlm. 164) bahwa data yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis, menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang memerlukan konsistensi satu sama lain. Keterpercayaan penelitian kualitatif terletak pada kredibilitas peneliti. Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil peneliti. Kredibilitas atau derajat kepercayaan dapat diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif peran peneliti sangat vital dalam memperoleh tingkat keterpercayaan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tingkat keterpercayaan dalam penelitian dapat diperoleh dari berbagai cara. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 168) cara memperoleh kepercayaan bisa dilakukan melalui melalui beberapa cara antara lain meningkatkan kredibilitas, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, *dan member check*. Dengan demikian dalam memperoleh kepercayaan perlu meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas melalui berbagai cara supaya hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan kredibilitasnya.

Dalam meningkatkan keterpercayaan digunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda atau dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda, seperti teknik pemeriksaan data. Tujuannya adalah untuk menguji validitas bukti dan membandingkan informasi dari berbagai sumber data yang berbeda.

Sebagaimana dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2014, hlm. 170) bahwa triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Ketiga triangulasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Triangulasi

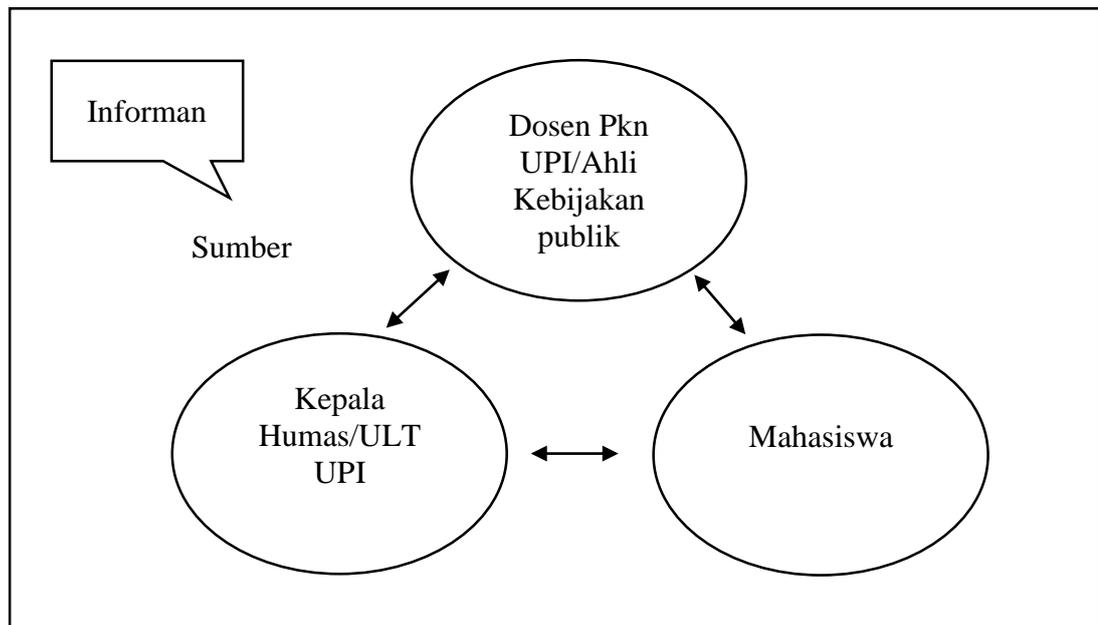
sumber merupakan cara meningkatkan keterpercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang terkait satu sama lain. b) Triangulasi Teknik merupakan penggunaan berbagai macam Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. c) Triangulasi waktu merupakan cara menguji keterpercayaan dengan cara mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda-beda.

Dengan demikian diharapkan dari berbagai triangulasi yang dilakukan maka Tingkat keterpercayaan dari penelitian yang dilakukan dapat dibuktikan kebenarannya yang bisa ditelusuri keberadaan sumber data tersebut.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan, validitas, dan kepercayaan terhadap temuan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini triangulasi sumber terkait data diperoleh dari berbagai sumber yang dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber  
Sumber : Diolah peneliti Tahun 2024

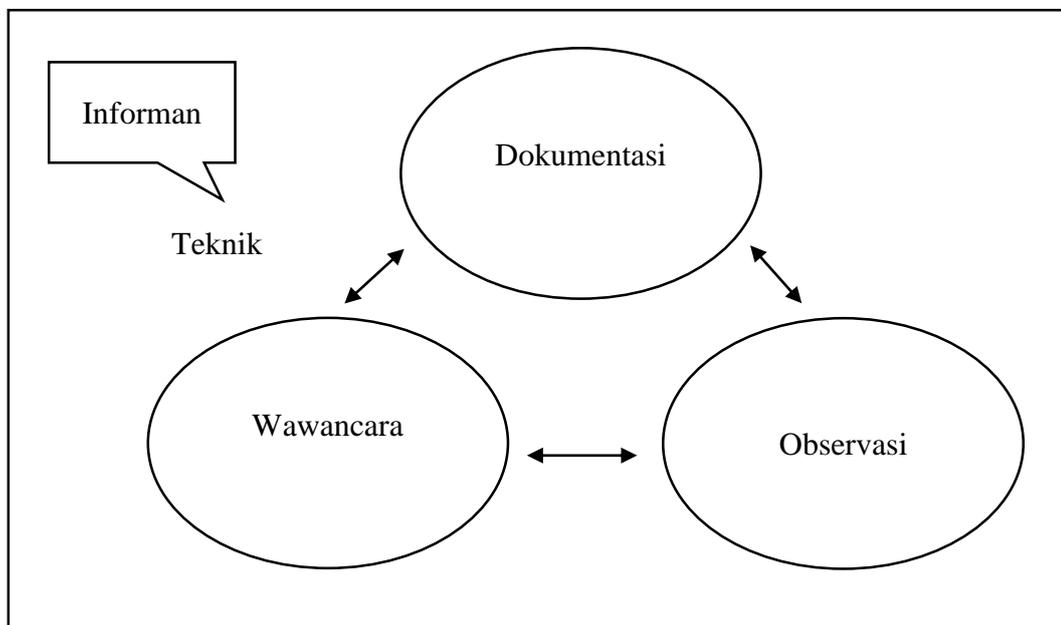
b. Triangulasi Teknik

Tujuan utama dari triangulasi teknik adalah untuk meningkatkan keandalan, validitas, dan kepercayaan terhadap temuan penelitian dengan membandingkan

atau memverifikasi hasil yang diperoleh dari teknik. Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuan dari triangulasi teknik adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Triangulasi adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dengan menggunakan lebih dari satu metode, sumber data, atau perspektif.

Triangulasi teknik terkait dengan berbagai teknik pengumpulan data yang dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik  
Sumber : Diolah peneliti Tahun 2024

### 3.5.2 Keteralihan (*transferability/validitas eksternal*)

Selain dari uji kredibilitas atau derajat kepercayaan pada penelitian kualitatif juga dilakukan keteralihan atau validitas eksternal. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 165) menyatakan bahwa penelitian kualitatif, transferabilitas bergantung pada si pemakai yang berarti sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam situasi tertentu. Dengan demikian dalam uji keteralihan atau *transferability* akan mempengaruhi tingkat semakin seringnya hasil penelitian yang telah dilakukan dirujuk oleh peneliti yang lain.

Oleh karena itu untuk meningkatkan tingkatan keterampilan yang tinggi maka peneliti perlu membuat penelitian yang baik supaya bisa dipelajari dengan jelas yang memuat informasi yang lengkap, sistematis dan dapat dipercaya.

### **3.5.3 Kebergantungan**

Penelitian memiliki sifat ketaatan yang menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksi. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 166) bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

Pengujian terhadap penelitian dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan di lapangan tetapi peneliti ternyata mampu menunjukkan data maka dapat dikatakan penelitian tersebut tidak reliabel. Dengan demikian jika peneliti tidak mampu menunjukkan aktivitas penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data seperti observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi maka dapat dipastikan penelitian yang telah dilakukan patut dilakukan reliabilitasnya.

Kebergantungan dalam konteks penelitian mengacu pada bagaimana hasil atau interpretasi dari sebuah studi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal atau internal. Ketergantungan ini dapat memengaruhi validitas, reliabilitas, dan interpretasi hasil penelitian.

### **3.5.4 Kepastian (*confirmability*/objektivitas)**

Selain dari penelitian harus dipastikan reliabilitasnya maka penelitian kualitatif juga harus memiliki kepastian atau objektivitas. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 167) bahwa hasil penelitian dapat dikatakan objektif atau memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan disepakati oleh banyak orang. Dengan demikian tingkatan objektivitas dari hasil penelitian kualitatif bergantung pada tingkatan keberadaan dan kebenaran data yang ditemukan oleh peneliti dan data tersebut telah disepakati oleh banyak orang bahwa data tersebut benar adanya. Jadi dalam tingkatan objektivitas peneliti harus mengemukakan data sesuai dengan keadaan objektif dilapangan bukan hasil rekayasa peneliti atau mengedepankan sisi subjektif dari peneliti terkait data yang ditemukan dilapangan.

Kepastian dalam penelitian merujuk pada tingkat keyakinan atau kepercayaan yang dapat diberikan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Ini melibatkan beberapa aspek yang memastikan bahwa data, interpretasi, dan kesimpulan dari penelitian tersebut dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

#### **3.6.1 Tahap Persiapan (Pra Penelitian)**

Tahap persiapan (pra penelitian) merujuk pada langkah-langkah awal yang perlu dilakukan sebelum memulai penelitian secara formal. Berikut adalah beberapa langkah yang umum dilakukan dalam tahap ini:

1. Identifikasi topik penelitian: menentukan topik atau masalah yang akan diteliti. Pastikan topik tersebut relevan dan menarik untuk diteliti.
2. Tinjau literatur: melakukan tinjauan literatur untuk memahami penelitian terkait yang sudah ada. Hal ini membantu untuk mengetahui pengetahuan yang sudah ada dan mengidentifikasi celah penelitian yang dapat dieksplorasi.
3. Kerangka teoritis: Berdasarkan tinjauan literatur, pembuatan kerangka teoritis yang akan menjadi landasan teoritis bagi penelitian. Hal ini membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis.
4. Merencanakan metodologi penelitian: menentukan pendekatan atau metode penelitian yang akan digunakan. merencanakan prosedur dan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya.
5. Sumber daya dan jadwal penelitian: mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk penelitian, seperti waktu, dana, dan akses ke data atau fasilitas. membuat jadwal atau *timeline* penelitian yang realistis untuk menyelesaikan penelitian.
6. Rencanakan pengumpulan data: menentukan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan, melakukan wawancara, observasi, atau kombinasi dari metode-metode penelitian lainnya.
7. Pertimbangkan analisis data: menentukan langkah dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Mempersiapkan diri dengan pengetahuan tentang analisis kualitatif yang sesuai dengan pendekatan penelitian

Tahap persiapan ini penting untuk memastikan bahwa penelitian terarah dan efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga penelitian yang dilakukan

dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan adanya tahapan prosedur penelitian sangat penting dilakukan karena akan mempengaruhi kelancaran dan validitas penelitian yang dilakukan

### 3.6.2 Tahap Perizinan

Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti harus mengikuti prosedur perijinan penelitian untuk memastikan validitas studi yang dilakukan. Proses ini melibatkan penyesuaian dengan prosedur yang berlaku untuk menjalankan penelitian dengan benar. Tahapam ini berkaitan dengan persiapan administratif, seperti izin penelitian atau persetujuan etika jika diperlukan.

### 3.6.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merujuk pada seluruh proses dan langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan studi atau investigasi tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan baru atau menguji hipotesis.

Sebuah penelitian dianggap baik apabila dilakukan dalam interval waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan langkah krusial dalam proses penelitian dan menjadi panduan selama pelaksanaan penelitian untuk memastikan konsistensi dengan prinsip-prinsip ilmiah. Detail jadwal penelitian dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

### 3.7 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan						
	Feb	Feb	Mar	April	April	Mei	Juni
Studi Pendahuluan							
Pembuatan Proposal							
Pembuatan Bab I							
Pembuatan Bab II							
Pembuatan Bab III							
Penyusunan Instrumen penelitian							
Pengumpulan Data							
Pengolahan Data							
Pembuatan Bab IV							
Pembuatan Bab V							

Sumber : Diolah peneliti Tahun 2024